

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ternak sapi potong merupakan salah satu penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi dan penting, artinya dalam kehidupan masyarakat secara umum di Indonesia dan Yogyakarta secara khusus. Sapi potong sebagai salah satu sumber protein berupa daging, dibutuhkan oleh banyak konsumen di berbagai daerah di Indonesia, kondisi ini mengakibatkan naiknya permintaan akan daging sapi. Menurut Rasyid, (2012) strategi pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik di masa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah populasi penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk.

Produksi daging sapi lokal diprediksi belum mampu memenuhi total kebutuhan daging sapi dalam negeri. Data BPS Republik Indonesia (2022), dapat di lihat dari konsumsi daging sapi pada tahun 2022 sebesar 695.390 ton, sedangkan produksi daging sapi pada tahun 2022 sebesar 436.700 ton. Impor daging sapi pada tahun 2022 sebesar 258.690 ton. Selain terjadinya impor daging, banyak terjadi pemotongan ternak produktif untuk memenuhi permintaan daging sapi yang akhirnya dapat menyebabkan populasi ternak sapi semakin menurun.

.Berdasarkan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, (2022) jumlah sapi potong pada tahun 2020 sebanyak 33.599 ekor, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 32.625 ekor. Jumlah ini menurun dibanding tahun

sebelumnya. Kecamatan Ngaglik mempunyai populasi sapi potong terbesar keenam dari 17 Kecamatan di Kabupaten Sleman, dengan jumlah populasi sebesar 2.420 ekor sapi potong (Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman Tahun 2022). Pola pengembangbiakan ternak masih secara tradisional, dengan tujuan utamanya dijadikan tabungan keluarga yang sewaktu-waktu dijual oleh peternak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau mendesak. Dengan demikian, ternak sapi potong memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi di wilayah tersebut.

Faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah sapi potong disebabkan semakin naiknya harga pakan dan tingginya biaya kebutuhan hidup peternak, seperti naiknya bahan-bahan pokok, biaya anak sekolah yang semakin tinggi dan lain sebagainya. Masyarakat sekarang sadar bahwa siklus pendapatan harus cepat seperti pekerjaan yang mendapatkan gaji setiap bulannya. Hal ini lah yang membuat masyarakat kurang meminati usaha sapi potong disebabkan pemeliharaan sapi dari bakalan sampai siap jual cukup lama berkisar 1-2 tahun. Sehingga membuat peternak usaha sapi potong hanya dilakukan untuk menambah pendapatan atau sampingan. Pendapatan dapat diperoleh dari beberapa sumber, seperti beternak, bertani, berdagang dan lain sebagainya. Keragaman dari usaha atau pekerjaan lain peternak tersebut dikarenakan keinginan peternak untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya (Hartono, 2011).

Usaha peternakan dapat berhasil, maka harus disertai adanya sebuah manajemen pengelolaan usaha peternakan yang tepat, baik di sisi teknis maupun dalam manajemen pemasarannya (Thawaf , 2018). Usaha peternakan rakyat dikategorikan berhasil apabila mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari

peternak dan menjadi sumber penghasilan utama peternak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan peternak (Rasyid, 2012). Keuntungan merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu usaha peternakan (Thawaf, 2018).

Oleh karena itu, mengingat adanya kecenderungan penurunan minat usaha terhadap sapi potong di Kecamatan Ngaglik dan belum adanya kajian terhadap pendapatan usaha sapi potong di Kecamatan tersebut. Sehingga dilakukan penelitian analisis profitabilitas usaha sapi potong di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Profitabilitas Usaha Sapi Potong di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi kepada peternak mengenai *profit* (keuntungan) usaha sapi potong di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.
2. Sebagai pijakan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan usaha sapi potong dalam meningkatkan pendapatan petani/peternak di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.
3. Bagi peneliti menambah wawasan dan ilmu peternakan.